

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar Belakang Perceraian Orang Tua Subjek yang Merupakan Remaja yang Orang Tuanya Bercerai

Orang tua Subjek pertama bercerai karena adanya orang ketiga, dimana ayah subjek pertama melakukan perselingkuhan. Pada saat orang tua subjek pertama bercerai, subjek pertama berusia 11 tahun.

Sedangkan pada orang tua subjek kedua bercerai karena adanya orang ketiga, dimana ibu subjek kedua melakukan perselingkuhan. Pada saat orang tua subjek kedua bercerai, subjek kedua berusia 11 tahun.

2. Dinamika Emosi Remaja dari Keluarga yang Bercerai

Orang tua subjek pertama bercerai karena adanya orang ketiga, dimana ayah subjek pertama berselingkuh dan lebih memilih perempuan lain. Karena subjek pertama mengetahui penyebab perceraian orang tuanya, subjek pertama merasa marah, jengkel dan kesal terhadap ayahnya. Itu terlihat pada saat menceritakan tentang ayahnya, subjek selalu menangis, posisi duduk subjek berpaling kesamping, tangan subjek memegang kaki kemudian digerakkan. Itu membuat subjek pertama malas dengan ayahnya sehingga subjek pertama tidak mau berkomunikasi dan berhubungan lagi dengan ayahnya. Tapi

disamping itu, subjek juga ingin ibu dan ayahnya kembali bersatu lagi, tapi subjek tahu bahwa kalau itu tidak mungkin karena ibunya sudah tidak mau kembali lagi. Awal SMA, Subjek pertama mau berkomunikasi dan berhubungan lagi dengan ayahnya karena subjek pertama diajak bicara dan dibujuk oleh ibunya. Karena adanya komunikasi dan hubungan terjalin lagi dengan ayahnya, subjek pertama menjadi lebih dekat dengan ayahnya. Tetapi subjek masih selalu menangis apabila mengenang dan menceritakan tentang ayahnya. subjek juga berharap keluarganya bahagia serta ibu dan ayahnya menjalin hubungan yang baik meskipun tidak menjadi suami istri lagi. Subjek juga ingin kuliah dan kerja sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan orang tua subjek kedua bercerai karena adanya orang ketiga, dimana ibu subjek kedua berselingkuh. Subjek merasa marah, jengkel dan kesal terhadap ibunya. Itu terlihat pada saat menceritakan tentang ibunya, subjek kedua bercerita dengan meledak-ledak, memberi penekanan pada saat bercerita, tangan digerak-gerakkan sambil mengepal dan seperti dengan nada jengkel dan acuh atak acuh. Tapi disamping itu, subjek kedua ingin ibu dan ayahnya kembali lagi, tapi ayah subjek kedua mengatakan agar semuanya diserahkan pada Tuhan. Oleh karena itu, subjek kedua menerima kalau ibu dan ayahnya menikah lagi dengan orang lain. Tapi subjek kedua tetap berharap agar orang tuanya dapat bahagia meskipun dengan orang lain. Subjek kedua juga ingin orang tuanya lebih perhatian lagi dengan subjek kedua.

3. Remaja dari Keluarga yang Bercerai

Dampak yang dialami remaja akibat perceraian orang tua adalah mengalami penurunan nilai, tidak mendapat peringkat kelas, sering melamun, menjadi pendiam dan selalu menangis setiap ingat keadaan keluarga.

Emosi yang muncul pada remaja dari keluarga yang bercerai adalah senang, marah, jengkel, takut, iri, sedih dan malas. Komponen emosi yang muncul adalah (1) biologis yaitu menunjukkan emosi primer seperti marah, senang, takut dan sedih ; (2) Pikiran yaitu subjek menginterpretasikan bahwa yang melatarbelakangi perceraian orang tuanya adalah adanya orang ketiga, sehingga subjek bersikap jengkel terhadap salah satu orang tua mereka. Setelah orang tua remaja bercerai, subjek menganggap orang tuanya mengalami perubahan sikap terhadap subjek. Subjek berkeinginan untuk membahagiakan orang tuanya, serta memiliki harapan bahwa orang tuanya memiliki hubungan yang baik dan rukun. ; (3) Budaya yaitu tidak ada budaya yang khusus dalam keluarga subjek, tetapi subjek pertama memiliki kebiasaan sering berkumpul dengan keluarga dan saling terbuka dengan keluarga, sehingga subjek merasa dekat, nyaman dan terbuka dalam segala hal dengan keluarganya terutama dengan ibunya. Sedangkan Subjek kedua tidak memiliki kebiasaan berkumpul dengan keluarganya karena subjek sendirian kalau di rumah. Ibu dan kakak subjek bekerja, sehingga subjek tidak pernah berkumpul dengan keluarganya. Apabila ibu subjek sudah pulang, subjek selalu bertengkar dengan ibunya sehingga membuat subjek pernah bercerita dengan ibunya serta subjek menjadi tidak dekat dan terbuka dengan ibunya.

B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dan telah diketahui dinamika emosi pada remaja dari keluarga yang bercerai, maka peneliti menyarankan :

a) Bagi orang tua

Dengan melihat dampak psikologis bagi anak yang ditimbulkan dari perceraian orang tua, maka sebaiknya orang tua lebih mempertimbangkan lagi apabila memutuskan untuk bercerai.

b) Bagi keluarga besar

Dalam keluarga yang mengalami perceraian, pasti terdapat dampak yang muncul, dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, anak perlu dorongan dan dukungan dari pihak keluarga sehingga anak tidak merasa kehilangan figur keluarga.

c) Bagi konsultan

Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dalam penelitian ini tentang penggalan data yang kurang mendalam, maka peneliti berharap konsultan untuk meneliti lebih jauh dan mendalam.

d) Bagi peneliti lain

Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dalam penelitian ini tentang penggalan data yang kurang mendalam, maka peneliti memberi saran dan berharap dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk menggunakan atau melakukan penelitian dengan teori yang berbeda.